

PERMAINAN MEROBEK KERTAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS AUD DI TK ZIA SALSABILA

Annisa Vani Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
annisavani99@gmail.com

Nur Hidayah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
nurh07704@gmail.com

Silvia Zahra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
silviazahra2622@gmail.com

Widia Ulan Dary DN

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
widiaulandarydnpiaud2@gmail.com

Khadijah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
khadijah@uinsu.ac.id

Corresponding Author: annisavani99@gmail.com

Abstrak

Kegiatan merobek kertas pada anak usia dini penting dilakukan karena dapat menghibur dan menciptakan perasaan menyenangkan. Otot, saraf, otak, dan jari semuanya terlibat dalam tindakan merobek kertas. Anak diajari untuk merobek dengan benar dan bebas, dan saat jari mereka menjadi lebih fleksibel, pola dasar akhirnya diperkenalkan, diikuti dengan pola benda tertentu. Jika dilakukan dengan tekun, aspek-aspek ini akan diselaraskan. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan dan sample penelitiannya yaitu anak-anak usia dini di TK IT Zia Salsabila. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan merobek kertas.

Kata Kunci: Permainan Merobek Kertas, Anak Usia Dini, Motorik Halus

Abstrak

The activity of tearing paper in early childhood is important because it can entertain and create fun feelings. Muscles, nerves, the brain, and fingers are all involved in the act of tearing paper. Children are taught to tear properly and freely, and as their fingers become more flexible, basic patterns are eventually introduced, followed by object-specific patterns. If done diligently, these aspects will be harmonized. The type of research used is action research and the research sample is early childhood at IT Zia Salsabila Kindergarten. Methods of data collection using documentation and observation techniques.

Data analysis used descriptive analysis. The results of the study illustrate that children's fine motor skills can be improved through tearing paper activities.

Keywords: *Paper Tearing Games; Early Childhood; Fine Motoric*

PENDAHULUAN

Mengembangkan karakter anak dan meningkatkan karakter mereka sepanjang masa dewasa, pendidikan harus dimulai sejak dini dan dilakukan melalui proses pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Menurut Summingto (2018) PAUD adalah pengajaran yang direncanakan untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan keterampilan akademik dasar dan keseluruhan diri mereka, sesuai dengan gagasan pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Pendidikan anak usia dini membentuk aspek pembiasaan seperti sosial, emosional, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama serta pengembangan kemampuan fundamental seperti perkembangan linguistik, kognitif, dan fisik. Dalam Bredekamp & Copple, Tadkiroatun (Musfiroh, 2008: 4).

Perolehan kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan linguistik merupakan bagian dari perkembangan anak usia dini. Untuk itu diperlukan pemahaman perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal kemampuan fisik dan motorik. usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan beberapa latihan untuk melatih keterampilan motorik halus (seperti memotong dan mengelem, mencetak atau mengerjakan tanah liat, lilin, atau adonan, membuat sketsa, mewarnai, memotong, atau menjahit benda dengan benang). Tujuan kegiatan pengembangan motorik halus taman kanak-kanak adalah untuk membantu anak meningkatkan koordinasi tangan-mata, yang dapat dibina melalui permainan (Sumantri, 2005).

Perkembangan motorik halus, sebagaimana didefinisikan oleh Zulkifli (Mulyani, 2018), adalah proses kerja otot, otak, dan saraf secara bersama-sama untuk menghasilkan gerak tubuh. Gerakan motorik halus dibuat secara tidak sengaja dan tidak dirancang untuk alasan tertentu. Kemampuan memotong kertas dengan potongan lurus, melukis gambar dasar, menggabungkan dua lembar kertas dengan klip, menjahit, menenun kertas, dan menajamkan pensil dengan rautan pensil adalah kegiatan kreatif yang dapat dilakukan oleh anak dengan kemampuan motorik halus yang lebih tinggi. Namun, tidak semua anak kecil cukup dewasa untuk mengembangkan keterampilan ini pada saat yang bersamaan (Sujiono, 2014; Adiningsih & Syafrina, 2019).

Merobek kertas adalah salah satu latihan bagi anak kecil untuk melatih kemampuan motorik halusnya. Para peneliti di Taman Kanak-Kanak Zia Salsabila telah menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak masih belum sepenuhnya berkembang saat mereka merobek kertas saat berusia 5 hingga 6 tahun. Seperti yang ditunjukkan oleh guru, masih banyak anak yang menolak untuk ikut aksi merobek-robek kertas.

Menurut temuan di TK Zia Salsabila Anak-anak di taman kanak-kanak yang berusia antara 5 dan 6 tahun masih kesulitan dengan keterampilan motorik halus seperti merobek-robek kertas. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa anak usia dini diharuskan untuk merobek kertas mereka sendiri. Kertas yang digunakan untuk proyek kolase harus dirobek oleh siswa. Meskipun beberapa anak masih mencari bantuan guru, jelas ada beberapa yang bisa mengikuti arahan. Beberapa anak usia dini memegang kertas itu sedemikian rupa sehingga tidak robek sama sekali, tetapi mereka tetap diam dan bingung. Anak belum menguasai kegiatan seperti merobek-robek kertas yang membutuhkan kemampuan motorik halus. Ada variabel lain yang jelas. Namun, beberapa anak usia dini suka bermain sendiri atau dengan teman mereka.

Pentingnya latihan merobek kertas ini terletak pada kenyataan bahwa selain menyenangkan dan menyenangkan indra anak, latihan ini juga melibatkan jari, otot, saraf, otak, dan sistem saraf anak. Anak-anak harus menerima dorongan dan insentif yang mereka butuhkan untuk tertarik dalam merobek-robek kertas. Anak-anak diajari untuk merobek dengan benar dan bebas, dan saat jari mereka menjadi lebih fleksibel, pola dasar akhirnya diperkenalkan, diikuti dengan pola benda tertentu. Jika sering dilakukan, komponen-komponen tersebut akan saling terkait satu sama lain. Setiap anak usia dini menikmati merobek-robek kertas, tanpa memandang usia. Dia bahkan tidak akan bisa memegang selebar kertas dengan cepat jika Anda memintanya untuk memegangnya tanpa merobeknya. Oleh karena itu, ripping diyakini sebagai tempat di mana anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, latihan ini membantu kemampuan motorik halus balita sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu, pikiran, dan kemampuan menyalurkan emosinya (Pratiwi, 2016; Adiningsih & Syafrina, 2019).

METODE

Penulisan ini memakai dua siklus penelitian deskriptif dan penelitian tindakan kelas (PTK), setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Proses PTK yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Kardiawarman (Muliawan, 2018), penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap suatu masalah penelitian di kelas. sample penelitiannya yaitu anak-anak usia dini di TK IT Zia Salsabila. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan awal sebelum tindakan langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak dengan media pola gambar yang ada pada majalah tanpa

menggunakan berbagai media. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan keterampilan motorik halus melalui berbagai media. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dilakukan tindakan (Samsidar, 2019).

Tabel 1. Penilaian Kegiatan Merobek Anak di TK Zia Salsabila

NO	NAMA ANAK	HASIL PENELITIAN			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Adam		✓		
3.	Arsy			✓	
4.	Fahmi			✓	
5.	Hawa			✓	
6.	Azalea		✓		
7.	Dimas			✓	
8.	Guntur	✓			
9.	Syaqira			✓	
10.	Atthar				✓
11.	Asyifa		✓		
12.	Abqori			✓	
13.	Kalfa				✓
14.	Gaozan				✓
15.	Huma			✓	

Sumber: Data perkembangan hasil penelitian merobek dan menggunting

Keterangan:

(BB) Belum Berkembang 0% - 25%

(MB) Mulai Berkembang 26% - 50%

(BSH) Berkembang Sesuai Harapan 51% - 75%

(BSB) Berkembang Sangat Baik 76% - 100%

Terbukti dari kegiatan sobek kertas di TK Zia Salsabila masih banyak anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas. Namun, beberapa anak muda dapat menggunakan aktivitas ini untuk mengasah kemampuan motorik halus. Karena tindakan ini, anak muda mendapatkan pelatihan cengkeraman, remas, dan kelenturan jari pada otot tangannya. Oleh karena itu, di TK Zia Salsabila, di mana instruktur memiliki pengaruh terbesar dalam mengajarkan hal ini, diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak dengan latihan merobek kertas pada usia 5-6 tahun.

Kecerdasan emosional anak dikembangkan dengan kegiatan merobek-robek selain keterampilan motorik halus, khususnya di bidang kontrol impuls. Di usia ini, anak-anak sangat antusias dengan segala hal. Dia, tentu saja, "memasuki" dua

masa lalu yang mengerikan, sebuah tahap yang menimbulkan banyak kesulitan bagi orang tua. Salah satu latihan motorik halus anak usia dini adalah merobek kertas.

Proses pengembangan motorik halus di TK IT Zia Salsabila sudah selayaknya menjadi perhatian para pendidik. Gurunya salah selalu jadi kunci sukses belajar di TK Zia Salsabila berusaha untuk belajar mengikuti aturan untuk mempelajari. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik bila guru bisa bertindak sebagai reformis, motivator dan inovator untuk semua anak dikelas langkah-langkah tersebut untuk memenuhi tugas anda sebagai seorang guru Pengamatan di TK Zia Salsabila menunjukkan kurang berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan keterampilan motorik halus, terutama dengan merobek. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan merobek dan memotong anak. Pengamatan 15 orang anak, 3 anak kurang mendalami tentang sobek mengikuti garis atau masih belum berkembang. ada seorang anak memegang kertas menggunakan gunting dengan cara yang salah hanya menggunakan dua jari-jarinya saja agar hasil guntingannya tidak menonjol potongan sulit dipotong. Ada satu anak yang selesai lebih awal potongan agar hasilnya tetap bersih dan tidak asal-asalan (Adiningsih & Syafrina, 2019).

Kasus di atas menunjukkan bahwa anak-anak di Kelompok A mengalami kesulitan keterampilan motorik halus dapat disebabkan oleh beberapa factor pengembangan keterampilan anak usia dini sering diabaikan, kesalahan tersebut sering dilupakan oleh orang tua, pembimbing, dan bahkan guru itu sendiri. faktor penyebab masalah lainnya adalah koordinasi mata dan otot tangan yang buruk. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran motorik halus, sebaiknya guru tidak pernah menggunakan media lain yang lebih bervariasi dalam kegiatan pemotongan yang akibatnya anak kurang berminat dan tidak dapat dididik secara optimal. Perkembangan motorik halus berdasarkan uraian di atas, hal ini diperlukan kegiatan belajar yang meningkatkan keterampilan motorik halus (Adiningsih & Syafrina, 2019).

Aktivitas merobek bukanlah "bermain" melainkan kemampuan jari yang diasah, dalam kegiatan ini penting dan diutamakan jangan langsung melarang. tetapi guru harus berlatih alat atau media yang tepat. Misalnya, kertas atau buku catatan bekas atau daur ulang yang guru siapkan untuk robek. Aktivitas merobek skala penuh selain pelatihan motorik halus melatih kecerdasan emosional anak, terutama untuk mengendalikan atau menanggapi dorongan hati emosi. Anak-anak seusia ini sangat menyukai segalanya. Secara alami dia memasuki zona tantangan orang tua. Merobek kertas adalah salah satu aktivitas motorik halusnya di masa kanak-kanak terutama anak berkebutuhan khusus seperti anak autisme (Adiningsih & Syafrina, 2019).

Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak berbeda-beda, ada yang lambat, ada yang cepat pula dan ada pula yang sesuai perkembangan tergantung pada kematangan anak. Bisa dikatakan lambat, apabila pada usia seharusnya anak sudah

mampu mengembangkan perkembangan baru pada tubuhnya akan tetapi anak belum bisa maka dikategorikan sebagai lambat dan berkembang, anak yang dikategorikan cepat, apabila anak yang seharusnya belum mampu mengembangkan perkembangan yang baru namun anak sudah mampu dan dikatakan anak sesuai dengan perkembangan ketika pada usia seharusnya sudah mampu berkembang dan anak mampu mengembangkan perkembangan yang baru sesuai dengan umur anak (Nurhidayat et al., 2020).

Motorik halus menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Sartini & Nurhikmah, 2021). Kemampuan motorik halus anak perlu untuk ditingkatkan dan distimulus untuk mengubah suatu keadaan dalam memecahkan persoalan pendidikan yang ada dan memperbaiki suatu keadaan di bidang pendidikan (Afrina, 2016). Perkembangan motorik juga sangat dipengaruhi oleh organ otak karena otak yang merupakan yang mengontrol semua setiap gerakan yang dilakukan oleh anak khususnya (Khadijah & Amelia, 2020).

Karakter perkembangan motorik halus menurut Walkay dalam Mudjito (2007) dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus yang paling utama adalah: (1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi; (2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna; (3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata; (4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil (Putra, 2017).

Tujuan dari pengembangan motorik halus bagi anak, yaitu 1) mengembangkan kemampuan motorik halus yang relevan dengan keterampilan gerak tangan kanan dan kiri; 2) memperkenalkan gerakan jari-jari tangan, seperti: menulis, menggambar, merobek, menggunting, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jarinya sehingga anak menjadi terampil; 3) mengkoordinasikan mata dengan kecepatan/kecekatan tangan (Karmila, 2022).

Gerak motorik halus tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata serta tangan yang teliti serta lebih cermat. Koordinasi motorik halus terus menjadi tumbuh dengan cepat pada umur 5- 6 tahun sehingga anak mampu melakukan gerakan mata serta tangan secara bersamaan (Aguss, 2021). Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama karena setiap anak berbeda beda perkembangannya (Indraswari, 2012).

Peningkatan kemampuan motorik halus tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan menggunting. Setelah dilakukan tindakan perbaikan kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kegiatan menggunting terbimbing ini dirasa mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, selain itu anak terlihat lebih antusias dalam belajar (Putra, 2017)

Merobek merupakan hal baru bagi anak banyak anak yang masih kurang sabar dan teliti pada proses merobek gambar. Proses kegiatan merobek ini dapat juga disamakan dengan kegiatan menggunting tetapi pada kegiatan merobek ini merupakan teknik dasar sebelum anak dapat menggunakan alat belajar dengan benar (Sabillah et al., 2022). Perkembangan motorik merupakan salah satu dari aspek- aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai acuan untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Fitriani, 2018).

Teknik dasar merobek melibatkan merobek bahan kertas dengan bagian dalam tangan untuk membuat berbagai kerajinan tangan, bentuk ornamen, dan gambar (Adiningsih & Syafrina, 2019). Ripping bukanlah sesuatu yang harus dilakukan saat "bermain-main". Karena aktivitas ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan jari mereka, sebaiknya Anda tidak melarangnya begitu saja. Tugas ini perlu diselesaikan, tetapi hanya dengan bahan atau media yang tepat. Misalnya, buku catatan yang Anda berikan telah dirobek atau terbuat dari kertas daur ulang atau bekas (Samsidar, 2019). Beberapa manfaat merobek kertas antara lain memperkuat tangan, meningkatkan koordinasi tangan-mata, meningkatkan kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis dan menggunakan gunting pada anak, serta meningkatkan kemampuan tangan untuk bekerja sama. Menurut Mahendra, kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil atau halus diperlukan untuk pelaksanaan kemampuan motorik halus yang tepat (Sumantri, 2005: 143).

Magill (Sumantri, 2005: 143) menyatakan bahwa bakat ini menuntut ketelitian yang tinggi karena termasuk sinkronisasi neuromuskuler (saraf otot). Kemampuan semacam ini sering digambarkan membutuhkan koordinasi tangan-mata (hand-eye coordination). Kemampuan tersebut meliputi kemampuan menulis, membuat sketsa, memotong, dan memainkan piano.

Mungkin dapat disimpulkan dari beberapa gagasan yang dikemukakan di atas bahwa untuk menggunakan kemampuan motorik halus diperlukan pengaktifan beberapa otot kecil. Seperti jari dan tangan, yang dalam mengatur aktivitas menuntut ketelitian dan sinkronisasi mata-tangan. Anak usia 4 sampai 5 tahun mampu menulis, menggambar, memotong, membentuk, mengancingkan pakaian, mengoperasikan benda, dan membuat sketsa bentuk bagian dalam (Nikma, 2018).

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005:115), kegunaan motorik halus yaitu: (1) Dapat memakai otot-otot kecil, seperti yang ada di jari-jari; (2) Dapat menyesuaikan gerakan indera; (3) Memiliki pengendalian emosi.

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong (gunting). Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis (pola) atau bentuk-bentuk lain (Panggabean et al., 2022)

Berbeda dengan fungsi motorik yang merupakan bakat dan kepandaian setiap orang yang bermanfaat untuk mendongkrak tenaga kerja (Toho dan Gusril, 2004: 51), Lebih jauh ditegaskan bahwa memiliki kemampuan motorik yang tinggi secara alami memberikan seseorang landasan untuk mempelajari penugasan keterampilan tertentu (Samsidar, 2019).

Melalui kegiatan merobek kertas dengan gunting kertas anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah nauri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Hasil karya seorang anak dapat sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi anak. Kegiatan merobek dengan alat seperti gunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena: (Hamid, 2020).

Dari pemaparan di atas dapat kami simpulkan bahwa manfaat kegiatan ini yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata serta tangannya pada saat menggunting dengan begitu kegiatan merobek kertas dengan gunting dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak.

KESIMPULAN

Menurut hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui penerapan pembelajaran motorik halusnya pada saat kegiatan sobek. Melalui aktivitas melipat dan penerapan latihan merobek ini, kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan. Selain itu, peneliti menambahkan teknik ripping dalam aktivitas permainan ini yang dapat mendorong tumbuh kembang anak. Latihan ripping sangat mudah beradaptasi karena dapat digunakan bersamaan dengan menyanyi, pertunjukan, tugas, dan tanya jawab. Kesimpulan yang diambil dari analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas menyatakan bahwa latihan sobek dapat membantu anak TK di Zia Salsabila meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak sekolah TK Zia Salsabila Bandar Setia terutama, kepada kepala sekolah, guru-guru, dan anak murid yang telah memberi kami kesempatan untuk melakukan observasi dan penelitian di TK Zia Salsabila Bandar Setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, V. E., & Syafrina, R.-. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.371>
- Afrina, P. D. (2016). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Berpola pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Aisyiyah II Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hamid, L. (2020). Tahapan Menggunting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 2020.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–13.
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp36-49>
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Nurhidayat, N., Afiif, A., & Patiung, D. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kec. Tarawang Kab. Jeneponto. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130>
- Panggabean, R. D. E., Lumbantobing, P. A., & ... (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas (Pola). *Jurnal Ilmiah ...*, 2, 246–260. <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1718%0Ahttp>

[//www.ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1718/1859](http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1718/1859)

- Putra, M. R. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(1), 50–55.
- Sabillah, L., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar, Merobek, Menempel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Tk Islam Plus Kidz. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p181-195>
- Samsidar. (2019). KEGIATAN MEROBEK DENGAN MEDIA KERTAS DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPLAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK PERTIWI I KOTA JAMBI. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 5–10.
- Sartini, S., & Nurhikmah, H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kertas Krep di TK Pertiwi Losari. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(2), 263–268.